

IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMAKMURKAN MASJID DARUL HIKMAH PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH PONOROGO JL. HOS COKROAMINOTO PONOROGO

Jeffi Zainur Rizqi¹, Syarifan Nurjan, Muh. Tajab³,

^{1,2,3} Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Email : jeffirizky7@gmail.com¹, syarifan.nurjan@yahoo.com², Mtajab@gmail.com³

Received: Maret 2023

Accepted: April 2023

Published: April 2023

Abstract :

The problem raised in this study is the implementation of Islamic Education values and the extent of the success of the Takmir in prospering the mosque, as well as knowing the supporting factors and obstacles to efforts to prosper the Darul Hikmah Mosque. The purpose of this study is to determine the implementation of Islamic education values at the Darul Hikmah Mosque in Ponorogo. This research is a qualitative descriptive study. The types of data used in this study are primary and secondary data. The research instruments are several people related to this research then developed with observation, interview and documentation check guidelines. While the data processing and data analysis techniques through three stages: data reduction, data presentation and conclusion drawing. The results of this study indicate that the implementation of Islamic education values at the Darul Hikmah Mosque through activity programs carried out by Takmir and congregation, namely: Values of faith, morals, worship, cleanliness, social care, history, aqidah, ihsan, da'wah, character, patience, steadfastness, discipline, and togetherness. Therefore, to realize the vision and mission of the Darul Hikmah Mosque, the mosque management must continue to innovate in order to create a model mosque, especially in Ponorogo Regency. However, along the way, there are several supporting factors that need to be maintained and developed, as well as inhibiting factors that must be addressed.

Keywords : *Implementation Values of Islamic Education; Prospering the Mosque*

Abstrak :

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah implementasi nilai-nilai Pendidikan Islam dan sejauh mana keberhasilan takmir dalam memakmurkan masjid, serta mengetahui faktor pendukung dan penghambat upaya memakmurkan masjid Darul Hikmah. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui implementasi nilai-nilai pendidikan Islam di Masjid Darul Hikmah Ponorogo. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan skunder. Instrument penelitian ini adalah beberapa orang yang berkaitan dengan penelitian ini kemudian dikembangkan dengan panduan observasi, wawancara dan cek dokumentasi. Sedangkan teknik pengolahan data dan analisis data melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Implementasi nilai-nilai pendidikan Islam di masjid Darul Hikmah melalui program kegiatan yang dilaksanakan oleh Takmir dan jama'ah yaitu: Nilai keimanan, akhlaq, ibadah, kebersihan, peduli sosial, sejarah, aqidah, ihsan, dakwah, karakter, kesabaran, keistiqomahan, kedisiplinan, dan kebersamaan. Maka untuk mewujudkan visi misi masjid Darul Hikmah hendaknya takmir masjid terus berinovasi dalam rangka untuk mewujudkan masjid percontohan khususnya di Kabupaten Ponorogo. Meskipun dalam perjalanannya ada beberapa faktor pendukung yang perlu dipertahankan dan dikembangkan, dan juga faktor penghambat yang harus dicarikan solusinya.

Kata Kunci : Implementasi nilai-nilai Pendidikan Islam; Memakmurkan Masjid

PENDAHULUAN

Masjid merupakan salah satu alat instrument perjuangan bagi umat Islam dalam menjalankan ajaran yang dibawa Rosulullah SAW sekaligus amanah yang harus disampaikan kepada kita sebagai umatnya. Dalam hal ini masjid bukan hanya untuk tempat kita i'tikaf dan bersujud saja. Namun dalam hal ini masjid termasuk juga sebagai tempat untuk kegiatan dalam mengembangkan peradaban Islam yang memiliki manfaat yang sangat amat luas bagi umat Nabi Muhammad yaitu umat islam.

Dari sini kita bisa melihat bahwasanya masjid memiliki peran yang sangat berpotensi dalam menyebarkan luaskan pendidikan islam atau dakwah islamiyah melalui majelis ta'lim, bakti sosial, dan kegiatan positif yang lainnya. Hal ini bisa diwujudkan apabila pengelolaan masjid terkonsep dengan profesional dan baik dalam pengelolaannya. Dan akan menjadi sebuah bangunan yang mati yang tidak mampu memberikan cahaya Islam apabila masjid ini tidak di tangani dengan baik dan profesional.

Nana Rukmana menjelaskan masjid merupakan salah satu central upaya pembinaan umat dalam menyebar luaskan dakwah Islam. Pada zaman itu sejarah telah menoreskan masjid merupakan salah satu kegiatan yang diantaranya berbentuk halaqah atau kajian untuk sistem pembelajaran lembaga pendidikan islam. Merespon kejadian yang sudah berlalu, sudah sepatutnya perkembangan pendidikan di masjid dijadikan untuk sarana penyelenggara melakukan pembelajaran keagamaan untuk ummat, karena di zaman dulu masjid menjadi sejarah gemilang dengan terwujudnya perkembangan peradaban ilmu yang pesat dengan Islam. Berdasrkan realita tersebut, bahwa fungsi masjid selain tempat untuk melaksanakan ibadah ritual, maka masjid juga memiliki fungsi lain bagi umat Islam dalam mengembangkan khazanah keilmuan atau yang sering disebut dengan kegiatan mejelis ilmu dan kajian.

Muhaimin berpendapat, implementasi nilai-nilai agama Islam didapat tidak hanya dilembaga pendidikan yang formal saja, akan tetapi bisa diterapkan juga melalui dari keluarga, tempat ibadah, atau di forum kajian keislaman, dan institusi- institusi lainnya yang sekarang sedang dihidupkan oleh masyarakat. Majelis ilmu bagi umat Islam merupakan salah satu wadah untuk memahami lebih dalam lagi agama yang telah diyakininya. Terlebih lagi kajian ke-Islaman bisa dijadikan untuk belajar keilmuan dari berbagai aspek realita yang sedang dihadapi. Fenomena ini bisa menumbuhkan motivasi yang tinggi untuk

memfungsikan masjid sebagai wujud mencari ilmu sampai mati. Oleh karena itu, umat Islam harus memahami pengetahuan agama islam yang telah diyakininya secara sempurna dengan mengikuti kegiatan majelis ilmu yang dilaksanakan di masjid dengan materi kajian termanajemen dan metode penyampaiannya menarik serta dibentuk dengan berdasarkan syari'at Islam.

Akan tetapi pada era modern sekarang ini pendidikan Islam sudah tidak lagi berpusat pada masjid. Pada hakekatnya pendidikan Islam memiliki hal yang sama dengan pendidikan lainnya yang mengatasi berbagai problematika yang ada di masyarakat. Husni Rahim menyatakan, "Pendidikan Islam yang akan datang bisa jadi akan dipengaruhi dengan tiga isu besar yaitu: isu liberalisasi, isu demokrasi dan isu globalisasi".

Dan realitanya, masih dijumpai sebagian masjid di kalangan umat Islam dalam menjalankan kegiatan kajian keilmuannya secara tertutup sehingga sulit dijangkau oleh semua masyarakat. Lebih dari itu, ada sebagian masjid yang didominasi oleh suatu organisasi tertentu yang memiliki pendapat yang berbeda dalam hal, fiqih, madzhab tertentu atau bahkan perbedaan politik. Oleh karena itu tidak aneh jika ada masjid yang mempunyai kecondongan dikarenakan oleh kelompok organisai sekitarnya, contohnya menyebutkan nama kelompok masjid Wahidiyah, masjid Naqshabandiyah, dan masjid LDII.(2010:44) Label terhadap masjid tersebut, seolah membuat masyarakat muslim tidak kompak atau berpecah belah sehingga muncul dimasyarakat praduga-praduga yang tidak ada landasannya.

Dari fenomena di atas, memang terkadang berdampak terhadap kegiatan majelis ilmu di masjid yang belum sepenuhnya menerapkan nilai-nilai keislaman. H.A.R Tilaar meninjau, kegiatan pembelejaraan yang masih melaksanakan dengan tertutup sering menggunakan metode dan model pembelajaran kuno seperti metode ceramah yang lebih menekankan pada doktrinisasi terhadap masyarakat, model pembelajaran seperti ini lebih mengutamakan doktrinisasi dibandingkan analisis dan diskusi.

Disisi lain banyak program keagamaan di suatu masjid yang dimanajemen secara proposional dan menggunakan strategi yang tepat, akan memunculkan jumlah dan kualitas jama'ah di masjid tersebut. Hal ini terjadi disebabkan karena masjid tersebut aktif dan menjadikan semangat warga sekitar untuk memakmurkan masjid. Jika masjid memiliki magnet yang kuat maka jama'ahpun akan bertambah secara kuwantitas sendiri, sebab setiap masjid akan

mandiri ketika masjid itu mempunyai jama'ah yang banyak. Sedangkan masjid yang tidak memiliki jama'ah berarti masjid tersebut kurang maksimal dalam pemakmurannya, disebabkan masjid tersebut kurang aktif dalam menjalankan program kegiatannya. Masjid seperti itu kurang bermanfaat bagi masyarakat sekitarnya. Seperti realita yang ada sekarang ini banyak masjid di Nusantara ini yang sepi dari jama'ah. Dan yang menjadi nilai tersendiri dalam kemakmuran sebuah masjid yaitu berdasarkan kuantitas dan kualitas ibadah jama'ahnya di masjid tersebut.

Mencermati kejadian di atas, menerapkan nilai-nilai pendidikan Islam bermakna luas bagi umat Islam menjadi tugas penting dalam memberikan pemahaman kepada pengurus masjid tentang fungsi masjid agar masjid bisa berfungsi seperti pada zaman Nabi Muhammad Saw. Pemahaman ini dilaksanakan dalam rangka menumbuhkan motivasi pengurus masjid dan jama'ah dalam memakmurkan masjid dan mengembalikan fungsi masjid sebagaimana semestinya dalam menerapkan nilai-nilai ke-Islaman.

Sebagaimana yang dilaksanakan oleh pengurus masjid Darul Hikmah Jl. Hos Cokroaminoto Ponorogo, yang berupaya meningkatkan dan memakmurkan serta menerapkan fungsi masjid seperti zaman Nabi Muhammad Saw, pengurus masjid berusaha mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan Islam berupa kajian rutin ba'da Magrib, kultum ba'da Subuh, Tahsin (belajar membaca Al-Qur'an), secara istiqomah kepada jama'ah. Yang memiliki tujuan agar melalui pendidikan tersebut muncul kesadaran beragama dalam setiap pribadi umat Islam.

Dalam memperluas dakwah keislaman di masjid Darul Hikmah Pimpinan Cabang Muhammadiyah Ponorogo yang beralamat di Jl. Hos Cokroaminoto Ponorogo para remaja atau marbot masjid juga menyiarkan kegiatan kajian tersebut melalui Sosial Media secara live melalui Facebook atau Youtube. Kajian tersebut juga ditayangkan di halaman masjid melalui LCD proyektor, karena lokasi masjid Darul Hikmah tersebut berada di tengah kota Ponorogo dan jalan Hos Cokroaminoto merupakan salah satu tempat kunjungan bagi sebagian masyarakat. Tujuannya agar ketika masyarakat yang berada di halaman masjid bisa menyimak materi kajian tersebut.

Lebih menarik lagi sejak munculnya pandemi Covid-19 dalam rangka menjaga kesehatan dan imunitas tubuh, para jama'ah masjid Darul Hikmah Jl. Hos Cokroaminoto Ponorogo mengadakan kegiatan rutin setiap satu pekan

sekali Gowes. Yaitu sepedahan bersama dengan para jama'ah melalui rute yang telah disepakati bersama. Dari segi kerohanian kegiatan ini juga bisa menumbuhkan rasa ukhuwah Islamiyah dengan sesama muslim.

Dengan melihat realita yang ada, penulis mempunyai rasa ingin melakukan penelitian yang berkaitan dengan implementasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam memakmurkan masjid Darul Hikmah Pimpinan Cabang Muhammadiyah Ponorogo Kota Jl. Hos Cokroaminoto Ponorogo.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang memiliki tujuan yaitu untuk menghasilkan sebuah data deskriptif mengenai tingkah laku dan kata-kata lisan yang telah diamati dari objek yang sudah diteliti. (2001:13) Selain dari hal tersebut, penelitian kualitatif ini memiliki tujuan yaitu untuk membangun dan menggali sebuah proposisi yang nantinya akan menyajikan sebuah kalimat yang mungkin bisa benar ataupun salah. Uji keabsahan data dalam penelitian ini didasarkan pada kredibilitasnya dengan membandingkan data hasil dari wawancara yang telah dilakukan dengan dokumentasi yang ada. Agar dapat meningkatkan validitas penelitian maka diperlukan menggunakan teknik triangulasi yang meliputi triangulasi teknis dan sumber data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan pada santri di Masjid Darul Hikmah Pimpinan Cabang Muhammadiyah Ponorogo Jl. Hos Cokroaminoto Ponorogo tentang Upaya implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam memakmurkan Masjid. Penelitian ini akan dijelaskan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setiap informasi yang diperoleh dari penelitian saling mendukung. Data hasil observasi dan wawancara adalah data penting karena merupakan bagian penting dari proses analisis data. Data dari hasil dokumentasi digunakan sebagai pendukung untuk mendukung data utama. Peneliti melakukan observasi untuk melihat bagaimana Implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam memakmurkan Masjid Darul Hikmah Pimpinan Cabang Muhammadiyah Ponorogo Jl. Hos Cokroaminoto Ponorogo.

Implementasi Pendidikan Islam di Masjid Darul Hikmah Ponorogo

Masjid merupakan salah satu pusat peradaban Pendidikan Islam sejak zaman Rasulullah SAW maka masjid harus dijadikan sebagai media untuk menyebarkan dakwah dan Pendidikan Islam.

Ta'mir Masjid Darul Hikmah Ponorogo dalam pelaksanaan pendidikan

secara umum dilakukan melalui bidang peribadatan dan pendidikan dengan berbagai macam kegiatan dan program kerja di masing-masing bidang yang ada. Di bidang peribadatan, misalnya, bidang yang bergerak dalam bidang peribadatan yaitu ibadah lima waktu termasuk ibadah hari jum'at, mengundang khatib jum'at dari luar penduduk sekitar masjid Darul Hikmah, bahkan dari luar kecamatan Ponorogo Kota. Tugas untuk memastikan kehadiran khatib jum'at maka koordinatornya adalah bidang peribadatan. Untuk tertibnya pelaksanaan ibadah jum'at maka bidang peribadatan akan menyusun jadwal petugas khotib selama satu tahun yang akan datang dan dibagikan kepada khotib yang bersangkutan.

Lebih dari itu yaitu subjek pelaku dalam mengkonsep kegiatan Pendidikan Islam di Masjid adalah Ta'mir/pengurus Masjid. Karena istilah takmir masjid bukanlah satu-satunya istilah yang digunakan dalam penamaan organisasi pengelolaan masjid, akan tetapi terdapat istilah-istilah lain ada yang menggunakan istilah pengurus masjid, dan ada yang menggunakan istilah dewan kemakmuran masjid. Pada intinya adalah dari semua istilah yang disebutkan bahwa tujuannya sama yaitu untuk mengurus, mengelola, memakmurkan masjid, sehingga berjalannya program-program yang ada di masjid terutama bidang Peribadatan dan bidang pendidikan.

Kegiatan Pendidikan Islam secara garis besar yang dilaksanakan takmir masjid Darul Hikmah Ponorogo adalah :

- a) Kajian agama (Majelis Taklim) merupakan salah satu sarana pendidikan dalam Islam yang sering pula berbentuk halaqah atau metode ceramah. Hal ini dilakukan oleh Ta'mir masjid Darul Hikmah Ponorogo untuk menambah wawasan jama'ah masjid Darul Hikmah terkait dengan Agama Islam ini. Terutama dalam hal ibadah harus tau dalil dan dasarnya ketika melakukan amalan ibadah tersebut. Bukan hanya ikut-ikutan saja dalam menjalankan ibadah kesehariannya.
- b) Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). TPQ adalah lembaga pendidikan diluar sekolah yang berfungsi sebagai pengajaran dasar-dasar pelaksanaan ibadah dalam agama Islam, oleh sebab itu bersifat ilmiah. TPA Darul Hikmah ini bekerja sama dengan TK BA Aisyiyah Banyudono. Yang mana kegiatan Pendidikan Islamnya di pusatkan di Aula masjid Darul Hikmah Ponorogo.
- c) Kajian tahsin dan Sorogan Al-Qur'an, program kajian ini dimaksudkan untuk memperkenalkan Al-Qur'an dan bacaannya yang ditujukan bagi jama'ah.

Agar suatu saat ketika imam yang terjadwal ada halangan harapannya jama'ahnya mampu menggantikannya, terutama dalam sholat yang bacaannya jahr.

Keberhasilan Pendidikan Islam terhadap kemakmuran Masjid Darul Hikmah Ponorogo.

Kegiatan kajian atau Pendidikan Islam di Masjid Darul Hikmah Ponorogo memiliki dampak yang baik bagi kemakmuran masjid dengan indikasi banyaknya jamaah-jamaah dari luar kelurahan Banyudono berdatangan untuk menghadiri kajian tersebut, hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Suharto jama'ah aktif dan sekaligus Ta'mir masjid bidang peribadatan, beliau menjelaskan :

"Kajian-kajian yang ada di masjid Darul Hikmah Ponorogo pengikutnya lebih luas tidak hanya masyarakat yang ada di sekitar masjid Darul Hikmah saja, bahkan masyarakat-masyarakat yang ada di luar daerah Masjid Darul Hikmah itu juga banyak yang mengikuti kajian-kajian yang diselenggarakan oleh takmir masjid Darul Hikmah. Masjid Darul Hikmah dulu tidak seperti yang sekarang ini kemajuannya luar biasa dibandingkan sejak awal pendiriannya sudah jauh berubah perbedaannya jika dibandingkan awal pendiriannya. Alhamdulillah masyarakat yang ada di sekitarnya mendukung dengan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh takmir masjid Darul Hikmah. Terbukti bahwa dari tahun ke tahun penyelenggaraan ibadah, misalnya setiap hari raya kurban dari tahun ke tahun penyelenggaraan hewan kurban selalu meningkat, bahkan akhir-akhir tahun ini dimasa pandemi masih menyelenggarakan penyembelihan hewan qurban lima ekor lembu yang biasanya hanya empat atau lima. Alhamdulillah pada akhir tahun ini bisa mengadakan penyesuaian hewan kurban lima ekor lembu. Itu semua adalah dukungan dari masyarakat dan jama'ah yang ada di sekitar masjid Darul Hikmah. Adapun dampaknya terhadap penyelenggaraan salat berjamaah Alhamdulillah jamaah yang ada di Masjid Darul Hikmah salat rawatib lima waktu itu setidak-tidaknya minimal ada tiga shaf, dan setiap shof kurang lebih ada dua puluh lima orang, sehingga totalnya dalam setiap sholat berjamaah adalah tujuh puluh lima orang".

Lebih lanjut bapak Suharto juga mengatakan:

"Apalagi ketika Jum'atan sangat ramai sekali jamaahnya hingga memenuhi ruangan putra dan putri masjid Darul Hikmah karena ketika Jum'atan pembatas antara putra dan putri dibukak. Dengan adanya kajian Islam di Masjid Darul Hikmah dampak yang sangat nyata adalah bahwa

masjid semakin hidup dan Makmur, dikarenakan adanya tempat mencari ilmu dan ini juga terlaksana dengan baik”.

Mengingat lokasi masjid Darul Hikmah yang sangat strategis di pusat perkotaan Ponorogo juga menyebabkan suasana kemakmuran masjid Darul Hikmah sangat terasa. Karena banyak orang yang sedang safar atau perjalanan ketika waktu sholat juga mampir di masjid Darul Hikmah. Disamping masjid juga terdapat swalayan Surya kemudian didepannya agak ke utara sedikit ada Toko Latanza Gontor dan lain sebagainya sehingga ketika sholat karyawan pertokoan disekitar masjid juga banyak yang mengikuti sholat di masjid Darul Hikmah.

Disamping itu ada kegiatan Pendidikan Islam berupa TPQ yang jadwal pendidikannya pagi seperti jam sekolah TK setiap Hari Senin - Sabtu. Kegiatan ini bekerja sama dengan TK BA Aisyiyah Banyudono untuk penekanan Pendidikan Islamnya dilakukan di Masjid Darul Hikmah Ponorogo. Jadi suasana masjid ketika pagi hari ramai seperti sekolahan karena ada anak-anak yang sedang belajar Al-Qur'an serta praktek dalam beribadah. Hal ini dilakukan untuk mendidik anak-anak melaksanakan ibadah sesuai dengan ketentuan syari'at Islam.

Menurut Bapak Beny Surawan selaku Ta'mir masjid bidang Pendidikan sekaligus Pembina TPQ Darul Hikmah bahwa:

“Sejarah awalmula berdirinya TPQ Darul Hikmah ketika menerima keluhan dari Guru TK BA Aisyiyah Banyudono yang merasa kesulitan untuk mencari siswa. Akhirnya masukan itu direspon oleh takmir untuk kerja sama dengan para remaja masjid untuk mewujudkan TPQ Darul Hikmah, yang mana siswanya merupakan siswa dari TK BA Aisyiyah Banyudono. Dengan sistem Pendidikan dan penanaman karakter Islami di pusatkan di masjid Darul Hikmah agar siswa tidak jenuh belajar hanya di satu lokasi saja. Akhirnya TK Aisyiah Banyudono berkembang siswanya menjadi 110 lebih berkat kerja sama dengan TPQ Darul Hikmah dan pendidiknya didukung dengan para remaja masjid. Serta takmir masjid memfasilitasi kebutuhan untuk menunjang berlangsungnya Pendidikan Al-Qur'an tersebut di Masjid Darul Hikmah”.

Dari paparan di atas bisa diketahui bahwa adanya TPQ Darul Hikmah bisa menjadikan masjid lebih ramai dan Makmur. Ketika pagi hari masjid Darul Hikmah seperti sekolahan disana banyak anak-anak yang sedang belajar praktek sholat, wudhu, membaca Al-Qur'an dan lain sebagainya. Hal ini yang menjadikan masjid Darul Hikmah dalam Pendidikan Islam mampu mencetak

generasi Qur'ani untuk generasi yang akan datang.

Faktor Pendukung dan Penghambat Pendidikan Islam dalam Memakmurkan Masjid Darul Hikmah Ponorogo

a. Faktor pendukung:

- 1) Fasilitas masjid Darul Hikmah yang sangat memadai dalam melakukan program Pendidikan Islam. Dari data observasi yang dilakukan oleh peneliti ditemukan bahwa hampir setiap ruangan dipasang LCD Proyektor. Diruang jama'ah putra 1 di ruang jama'ah putri 1 di teras parkir kendaraan 1 dan di aula 1. Kemudian juga disediakan wifi gratis dan snack bagi jama'ah masjid Darul Hikmah. Dan setiap kajian ba'da Maghrib di siarkan live melalui akun facebook Masjid Darul Hikmah, sehingga memudahkan jama'ah untuk selalu bisa mengikuti materi kajian ketika berhalangan hadir secara langsung di masjid Darul Hikmah Ponorogo.
- 2) Anggaran dana yang cukup, berdasarkan observasi di lapangan dari papan laporan keuangan masjid Darul Hikmah pendapatan infaq setiap Jum'at rata-rata mencapai dua juta rupiah. Itu belum pemasukan dari infaq parkir dan toilet yang ada di masjid Darul Hikmah. Sehingga untuk mensuport kegiatan Pendidikan Islam di masjid darul hikmah termasuk cukup dari segi dana.
- 3) Adanya Ustadz dan marbot tinggal di masjid selama 24 jam. Dengan adanya ustadz dan marbot yang tinggal di masjid menjadikan masjid Darul Hikmah hidup dan berpenghuni. Pendi Bagus menyampaikan :

“Yang tinggal di masjid Darul Hikmah ada 5 orang. 1 Ustadz Bersama keluarga berada di belakang aula lantai dasar masjid Darul Hikmah. 1 orang di lantai 2 ruang utama atau ruang sholat masjid Darul Hikmah dan 3 orang di lantai 3, karena di lantai 3 masjid Darul Hikmah ini ada sekitar 5 kamar yang rencana kedepannya untuk di jadikan semacam pesma (Pesantren Mahasiswa). Jadi kebersihan masjid Darul Hikmah bisa terjaga, karena marbotnya stand bye di Masjid. Begitu juga untuk sholat lima waktu dan kajiannya bisa berjalan dengan baik karena ada Ustadz yang stand bye tinggal di masjid”.

Dari pemaparan wawancara di atas ditemukan bahwa masjid Darul Hikmah bukan hanya sekedar masjid yang untuk ibadah sholat saja. Namun juga memfasilitasi mahasiswa yang kurang mampu daripada hidup di luar atau di kos-kosan lebih baik tinggal di masjid dengan mendapatkan fasilitas dan akhlaqnya akan terjaga. Masjid juga menjadi Makmur berkat ada yang mau tinggal di masjid, sehingga masjid tidak memiliki kesan masjid yang angker dan

sunyi.

b. Faktor Penghambat

- 1) Pemateri kajian tidak sesuai jadwal, hal ini karena pemateri memiliki kesibukan maka diantara pemateri ada yang tidak bisa hadir mengisi kajian sesuai jadwalnya. Kasus seperti ini bisa menjadikan sebagian jama'ah kecewa, sebagaimana yang disampaikan Bapak Heri Susanto selaku Takmir masjid bidang peribadatan:

“Kajian ketika yang mengisi pemateri cadangan jama'ahnya berkurang, terutama kajian kultum ba'da subuh ketika yang naik mimbar tidak sesuai jadwalnya ada sebagian jama'ah yang meninggalkan kajian sebelum kajian itu selesai. Mungkin karena kapasitas pemateri cadangan tidak sebanding dengan kapasitas pemateri yang asli sesuai jadwalnya yang membuat jama'ah sedikit kecewa. Ini menjadi problem di masjid Darul Hikmah hendaknya ketika pemateri berhalangan hadir harap konfirmasi terlebih dahulu agar takmir bisa mempersiapkan pemateri pengganti yang memiliki kapasitas sepadan dengan pemateri sesuai jadwal”.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa ketika pemateri kajian berhalangan hadir bisa membuat jama'ah kecewa. Terutama jama'ah yang rumahnya jauh. Karena sebagian jama'ah sudah berharap yang mengisi kajian di masjid Darul Hikmah sesuai dengan jadwal yang tercantum di papan informasi atau pengumuman.

- 2) Kurangnya koordinasi antar takmir. Terutama takmir bidang Pendidikan dan bidang sarana prasarana. Karena anggaran pengeluaran dana terbesar di masjid Darul Hikmah yaitu dua bidang tersebut. Sebagaimana yang disampaikan Bapak Nugroho:

“Memang keunggulan program masjid Darul Hikmah ini di bidang Pendidikan dan Dakwah tapi perlu diperhatikan juga bahwa sarana prasarana dan kebersihan masjid juga sangat penting. Sehingga agar semua program itu bisa berjalan dengan lancar semua perlu adanya koordinasi, ketika bidang Pendidikan atau dakwah mau mengadakan inventaris masjid untuk menunjang berjalannya program tersebut hendaknya dikoordinasikan dulu dengan bidang sarana prasarana dan bendahara masjid untuk menyesuaikan saldo keuangan masjid. Ketika ada gesekan -gesekan ini yang akhirnya membuat kecemburuan antar takmir”.

Berdasarkan pemaparan di atas bahwa koordinasi takmir masjid antar bidang sangat diperlukan. Bagaimana sebuah masjid bisa menjadi Makmur

ketika takmir atau pengurusnya sendiri masih egois. Koordinasi dan saling melengkapi antar bidang takmir masjid Darul Hikmah perlu dipupuk Kembali agar masjid Darul Hikmah bisa menjadi semakin maju, sehingga menjadi masjid percotohan khususnya di kabupaten Ponorogo.

3) Kurangnya program sosial bagi lingkungan sekitar. Dari observasi di lapangan memang 90% jama'ah masjid Darul Hikmah bukan dari lingkungan sekitar masjid. Bahkan pengurus masjid juga bukan dari lingkungan masjid. Bapak Muhajir menyampaikan :

“Memang lingkungan sekitar masjid Darul Hikmah ini mayoritas pertokoan dan sebagian besar milik non Muslim. Ditambah lagi masjid ini milik persyarikatan Muhammadiyah jadi apapun kegiatan dan programnya harus tidak bertentangan dengan persyarikatan Muhammadiyah. Mungkin salah satu umat Islam di lingkungan sekitar masjid Darul Hikmah enggan sholat di masjid Darul Hikmah karena ini masjid Muhammadiyah. Seharusnya memang perlu masjid ini memiliki data warga yang rumahnya di sekitar Masjid Darul Hikmah. Jadi ketika masjid mempunyai kegiatan bisa mengundang lingkungan yang sekitar masjid. Termasuk program kajian ini kalau perlu dibuatkan undangan seperti yasinan di antar kerumah-rumah warga muslim yang rumahnya dekat dengan masjid.

Pemaparan di atas menjelaskan bahwa yang memakmurkan masjid Darul Hikmah 90% pendatang. Artinya yang aktif sholat berjama'ah, mengikuti kajian di masjid Darul Hikmah mayoritas rumahnya jauh dari masjid Darul Hikmah. Sehingga masjid Darul Hikmah kurang bisa Makmur karena sebagian lingkungan masjid ada yang kurang mendukung program kegiatan masjid yang diselenggarakan oleh takmir masjid Darul Hikmah.

KESIMPULAN

Implementasi nilai-nilai pendidikan Islam di masjid Darul Hikmah Pimpinan Cabang Muhammadiyah Ponorogo secara umum berjalan dengan baik. Hal ini berdasarkan program kerja yang tertuang di dalam Rakerta II yang merupakan langkah lanjutan memakmurkan masjid yang terencana dan terprogram, sehingga seluruh pengurus takmir masjid Darul Hikmah Ponorogo bisa menjalankan kegiatan yang sudah disepakati dengan kolektif kolegal. Implementasi nilai-nilai pendidikan Islam di masjid Darul Hikmah melalui program kegiatan yang dilaksanakan oleh Takmir dan jama'ah yaitu: Nilai keimanan, akhlaq, ibadah, kebersihan, peduli sosial, sejarah, aqidah, ihsan, dakwah, karakter, kesabaran, keistiqomahan, kedisiplinan, dan kebersamaan.

Mewujudkan visi misi masjid Darul Hikmah Ponorogo memang membutuhkan perjuangan yang tidak ringan. Karena setiap perjuangan pasti ada pendukung dan penghambatnya. Yang mendukung perlu dikembangkan seperti, fasilitas yang memadai, support anggaran dana yang tercukupi, memiliki lokasi yang setrategis, semangat jama'ah yang besar, dan sumber daya manusia yang cukup dalam menunjang kemakmuran masjid. Adapun penghambatnya perlu dicarikan solusi seperti masalah: Teknis kajian yang berjalan tidak sesuai jadwal, kurang koordinasi antar takmir, dan kurang adanya kegiatan sosial bagi warga masyarakat sekitar masjid Darul Hikmah. Semoga permasalahan yang ada di Masjid Darul Hikmah ini segera terselesaikan masalahnya sehingga bisa mewujudkan masyarakat Islami yang berlandaskan dengan Al-Qur'an dan Al-Hadist.

DAFTAR PUSTAKA

- Danin, S. (2012). *Menjadi Penelitian Kualitatif Ancaman Metodologi: Presentasi dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Peneliti Pemula Bidang Ilmu-ilmu Sosial, Pendidikan dan Humaniora*. Bandung: Pustaka Setia.
- Erlina, G. M & Rahardi, T. (2019). Peran Masjid Dalam Meningkatkan Pendidikan Islam Masyarakat Pulau Penyengat. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*. Bintan: STAIN SAR.
- Harahap, S. S. (1996). *Manajemen Masjid; Suatu Pendekatan Teoritis dan Organisatoris*. Yogyakarta: Dana Bhakti Primayasa.
- Muhaimin. (2007). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Madrasah dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Purwaningrum, S. (2021). Optimalisasi Peran Masjid Sebagai Sarana Ibadah Dan Pendidikan Islam (Studi Kasus Di Masjid Namira Lamongan), *Jurnal Inovativ*, 7(1).
- Ridwan, A. (2010). Benih-benih Islam Radikal di Masjid; Studi Kasus Jakarta dan Solo. *Disertasi*, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatulloh, Jakarta.
- Roqib, M. (2005). *Menggugat Fungsi Edukasi Masjid*. Yogyakarta: Grafindo Litera Media.
- Rohim, H. (2001). *Arah Baru Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu
- Rukmana, N. (2002). *Masjid dan Dakwah*. Jakarta: Al-Mawardi.

Suprayogo, I dan Tobroni, I. (2001). *Metode Penelitian Sosial dan Agama Bandung*: Remaja Rosda Karya.

Tilaar, H. A. R. (1998). *Beberapa Agenda Reformasi Pendidikan Nasional dalam Prespektif Abad XXI*. Magelang: Indonesia Tera.